



EFISIENSI KERJA GURU SMA NEGERI SE-KECAMATAN KOTO TANGAH DALAM PELAKSANAAN TUGAS PROFESIONAL

Tiara Cordelia¹, Hade Afriansyah², Jasrial³, Widiawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: tiaracordelia28@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3527>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 25 August 2026

Keywords:

Teacher Work Efficiency

Professional Duties

Instructional Administration



ABSTRACT

Teacher work efficiency is a crucial aspect of professional duty execution, as teachers are required to optimally manage time, effort, facilities, and educational resources without compromising the quality of instruction. This study aims to describe the work efficiency of public high school teachers in the Koto Tangah District regarding the performance of their professional duties. A quantitative approach utilizing a descriptive method was employed. The study population consisted of 168 teachers across four public high schools, with a sample of 72 teachers selected via proportionate stratified random sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics based on the mean scores of each item and indicator. The results indicate that the teachers' overall work efficiency achieved a mean score of 4.55, falling into the "good" category. Regarding specific indicators, the use of work time scored the highest at 4.60, followed by the use of effort and resources at 4.55, the execution of instructional duties at 4.56, and the completion of instructional administrative tasks at 4.52. These findings demonstrate that teacher work efficiency is generally effective, although there is still room for improvement in the completion of instructional administration and the timeliness of preparing instructional materials.

ABSTRAK

Efisiensi kerja guru merupakan aspek penting dalam pelaksanaan tugas profesional karena guru dituntut mampu mengelola waktu, tenaga, fasilitas, dan sumber daya pendidikan secara optimal tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efisiensi kerja guru SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah dalam pelaksanaan tugas profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 168 guru yang tersebar pada empat SMA Negeri, dengan sampel sebanyak 72 guru yang ditentukan melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert lima pilihan jawaban dan dianalisis melalui statistik deskriptif berdasarkan skor rata-rata setiap item dan indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi kerja guru secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,55 dengan kategori baik. Indikator penggunaan waktu kerja memperoleh skor tertinggi sebesar 4,60, penggunaan tenaga dan sumber daya sebesar 4,55, pelaksanaan tugas pembelajaran sebesar 4,56, dan penyelesaian tugas administrasi pembelajaran sebesar 4,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi kerja guru telah berjalan baik, meskipun penyelesaian administrasi pembelajaran dan ketepatan waktu penyelesaian perangkat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: efisiensi kerja guru, tugas professional, administrasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang melaksanakan proses pendidikan. Guru memiliki posisi strategis karena berhadapan langsung dengan peserta didik dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian Sintadewi dan Putra menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan motivasi kerja memiliki kontribusi terhadap kinerja guru, sehingga kualitas profesional guru menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan (Sintadewi & Putra, 2021). Data penelitian dalam skripsi juga menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien dipandang sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan mutu pendidikan. (Sintadewi & Putra, 2021)

Tugas guru dalam praktik pendidikan tidak terbatas pada aktivitas mengajar di kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta menyelesaikan berbagai administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesional. Kompleksitas tersebut semakin meningkat seiring dengan berkembangnya tuntutan akuntabilitas dan transformasi digital dalam administrasi pendidikan. Penelitian internasional menunjukkan bahwa pekerjaan guru semakin kompleks dan tuntutan kerja dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk pekerjaan inti, yaitu mendidik dan mengajar peserta didik (Creagh et al., 2023).

Efisiensi kerja menjadi penting dalam kondisi tersebut. Efisiensi tidak hanya berkaitan dengan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan, tetapi juga menyangkut kemampuan menggunakan sumber daya secara tepat, menghindari pemborosan waktu dan tenaga, serta menyelesaikan pekerjaan sesuai standar dan waktu yang ditentukan. Dalam konteks guru, efisiensi kerja dapat dilihat dari kemampuan mengelola waktu pembelajaran, menyelesaikan administrasi, memanfaatkan teknologi, serta menggunakan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia secara optimal (Siagian, 2014).

Penggunaan waktu merupakan salah satu aspek penting dalam efisiensi kerja guru. Penelitian tentang penggunaan waktu guru menunjukkan bahwa pemahaman terhadap bagaimana guru menggunakan waktu menjadi penting karena beban kerja tidak hanya berkaitan dengan jumlah jam kerja, tetapi juga intensitas dan karakter pekerjaan yang dilakukan (Mockler, 2023). Kondisi pekerjaan tertentu juga ditemukan berhubungan dengan peningkatan jam kerja dan tekanan beban kerja guru (Hojo, 2021).

Selain waktu, penggunaan tenaga dan sumber daya juga menjadi bagian penting dalam efisiensi kerja. Guru yang mampu memanfaatkan fasilitas pembelajaran, sumber belajar, teknologi informasi, dan media pembelajaran secara tepat dapat mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran menjadi bagian dari indikator penggunaan tenaga dan sumber daya. Hal tersebut relevan dengan perkembangan digitalisasi pendidikan yang telah mengubah cara guru menjalankan berbagai aktivitas profesional. Hidayati et al. (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi pendidikan membawa perubahan terhadap kebiasaan dan beban kerja guru karena teknologi semakin digunakan dalam berbagai pekerjaan profesional. Pemanfaatan sumber daya yang tepat merupakan bagian dari prinsip efisiensi karena penggunaan sumber daya harus diarahkan pada pencapaian hasil yang optimal dengan pemborosan seminimal mungkin (Siagian, 2014).

Namun, digitalisasi tidak selalu secara otomatis menghasilkan efisiensi. Penelitian mengenai digitalisasi komunikasi guru di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian guru

masih mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi. Penelitian lain mengenai tata kelola administrasi berbasis digital menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan data, kehadiran, dan pelaporan apabila didukung oleh sistem dan kemampuan pengguna yang memadai. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi perlu dipandang sebagai salah satu sumber daya yang harus dikelola secara tepat dalam mendukung efisiensi kerja. Namun, digitalisasi tidak secara otomatis menghasilkan efisiensi kerja. Pemanfaatan teknologi tetap bergantung pada kemampuan pengguna, ketersediaan sistem, dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pekerjaan. Penggunaan sistem digital dalam administrasi pendidikan dapat membantu pengelolaan data, pelaporan, dan berbagai aktivitas administratif, tetapi manfaat tersebut dapat berbeda apabila pengguna mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi atau sistem yang digunakan belum mendukung kebutuhan pekerjaan secara optimal (Hidayati et al., 2024).

Administrasi pembelajaran juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas profesional guru. Beban administrasi yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang tersedia bagi kegiatan pembelajaran. Stacey et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan tuntutan akuntabilitas melalui pekerjaan dokumentasi dan pelaporan dapat mengubah karakter pekerjaan guru. Sejalan dengan itu, penelitian mengenai respons kebijakan terhadap beban kerja guru menunjukkan adanya ketegangan antara upaya meningkatkan efisiensi dan kebutuhan mempertahankan pekerjaan inti guru seperti perencanaan pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi kerja guru perlu dikaji secara empiris. Penelitian terdahulu banyak mengkaji kinerja guru berdasarkan kompetensi, motivasi, kepemimpinan, atau beban kerja. Sintadewi dan Putra (2021), misalnya, mengkaji kontribusi kompetensi profesional dan motivasi terhadap kinerja guru, sedangkan Werdiningsih et al. (2023) mengkaji pengaruh kepemimpinan instruksional dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Penelitian lain lebih banyak membahas beban kerja, tekanan waktu, dan intensifikasi pekerjaan guru. Creagh et al. (2023) bahkan melalui sintesis 40 penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan intensifikasi kerja merupakan persoalan penting dalam pekerjaan guru.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena guru tidak hanya dituntut menyelesaikan tugas pembelajaran, tetapi juga harus memenuhi berbagai tuntutan administratif dan profesional dalam waktu yang terbatas. Berdasarkan perspektif efisiensi kerja, penggunaan sumber daya yang optimal harus mampu menghasilkan penyelesaian pekerjaan sesuai tujuan, standar, dan waktu yang telah ditetapkan. Apabila waktu dan tenaga guru lebih banyak terserap untuk pekerjaan administratif, maka terdapat risiko berkurangnya waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan inti pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pemberian bimbingan kepada peserta didik. Creagh et al. (2023) melalui sintesis terhadap 40 penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan intensifikasi pekerjaan merupakan persoalan penting dalam profesi guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan efisiensi kerja guru bukan sekadar berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana guru mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya di tengah tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks.

Urgensi tersebut juga didukung oleh penelitian Mockler (2023) yang menunjukkan pentingnya memahami bagaimana guru menggunakan waktu dalam menjalankan pekerjaannya, karena beban kerja guru tidak hanya ditentukan oleh jumlah jam kerja, tetapi juga oleh intensitas dan karakter pekerjaan yang dilakukan. Dalam konteks Indonesia, Hidayati et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan telah mengubah kebiasaan dan beban kerja guru dalam menjalankan aktivitas profesional. Kondisi ini menunjukkan

bahwa peningkatan tuntutan pekerjaan dan pemanfaatan teknologi perlu diikuti dengan kemampuan guru mengelola sumber daya secara efisien.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kinerja, kompetensi, motivasi, dan beban kerja guru, kajian yang secara khusus memberikan gambaran empiris mengenai efisiensi kerja guru berdasarkan penggunaan waktu, penggunaan tenaga dan sumber daya, penyelesaian administrasi pembelajaran, serta pelaksanaan tugas pembelajaran masih terbatas, khususnya pada konteks SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai tingkat efisiensi kerja guru pada keempat aspek tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi empiris bagi sekolah dalam mengidentifikasi aspek efisiensi yang telah berjalan baik maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan, terutama dalam pengelolaan waktu dan penyelesaian administrasi pembelajaran (Sintadewi & Putra, 2021; Werdiningsih et al., 2023; Creagh et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana guru mengelola waktu, tenaga, sumber daya, administrasi pembelajaran, dan pelaksanaan tugas pembelajaran secara bersamaan. Penelitian ini berbeda karena tidak menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel, tetapi secara khusus mendeskripsikan tingkat efisiensi kerja guru berdasarkan empat indikator utama dalam konteks SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah. Skripsi sebagai sumber data penelitian menegaskan bahwa penelitian memang dibatasi pada pendeskripsian efisiensi kerja guru dan tidak menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efisiensi kerja guru SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah dalam pelaksanaan tugas profesional berdasarkan indikator penggunaan waktu kerja, penggunaan tenaga dan sumber daya, penyelesaian tugas administrasi pembelajaran, serta pelaksanaan tugas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat efisiensi kerja guru dalam pelaksanaan tugas profesional tanpa menguji hubungan kausal antarvariabel. Skripsi penelitian menjelaskan bahwa desain penelitian diarahkan untuk menggambarkan fenomena efisiensi kerja guru sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh guru SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah yang berjumlah 168 orang dan tersebar pada empat sekolah, yaitu SMAN 7 Padang, SMAN 8 Padang, SMAN 13 Padang, dan SMAN 17 Padang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Penentuan sampel mempertimbangkan strata golongan dan pendidikan. Hasil perhitungan dan penyebaran sampel menghasilkan jumlah responden sebanyak 72 guru.

Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala Likert lima pilihan jawaban. Indikator efisiensi kerja guru terdiri atas: (1) penggunaan waktu kerja; (2) penggunaan tenaga dan sumber daya; (3) penyelesaian administrasi pembelajaran; dan (4) pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan aktivitas tugas profesional guru yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pembimbingan peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) setiap item dan indikator. Hasil rata-rata selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori yang digunakan dalam penelitian, yaitu 90–100% sangat baik, 80–89%

baik, 70–79% kurang baik, 60–69% tidak baik, dan 0–50% sangat tidak baik.

Kategori hasil penelitian mengikuti kriteria yang digunakan dalam penelitian, dengan skor rata-rata yang kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tingkat efisiensi. Hasil setiap indikator selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui aspek yang memiliki capaian tertinggi dan terendah.



Gambar 1. Langkah-langkah metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi kerja guru SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah dalam pelaksanaan tugas profesional secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,55 dan berada pada kategori baik. Empat indikator yang digunakan seluruhnya berada pada kategori baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah penggunaan waktu kerja sebesar 4,60, sedangkan skor terendah terdapat pada penyelesaian tugas administrasi pembelajaran sebesar 4,52.

Tabel 1. Tabel dan gambar harus bernilai, relevan, dan menarik secara visual.

NO	INDIKATOR	RATA-RATA	KATEGORI
1.	<i>Utilization Of Working Time</i> (Penggunaan Waktu Kerja)	4,60	Baik
2.	<i>Utilization of effort and resources</i> (Penggunaan Tenaga Dan Sumber Daya)	4,55	Baik
3.	<i>Completion of Instructional Administration Tasks</i> (Penyelesaian Tugas Administrasi Pembelajaran)	4,52	Baik
4.	<i>Implementation of Learning Tasks</i> (Pelaksanaan Tugas Pembelajaran)	4,56	Baik
Jumlah		18,23	Baik
Rata-rata		4,55	Baik

Sumber: Data penelitian.

1. Penggunaan Waktu Kerja

Indikator penggunaan waktu kerja memperoleh skor rata-rata 4,60 dan menjadi indikator dengan capaian tertinggi. Item dengan skor tertinggi adalah kemampuan guru menyusun modul ajar/RPP sebelum pembelajaran dimulai dengan skor 4,60. Sementara itu, skor terendah terdapat pada penyelesaian perangkat pembelajaran tepat waktu dengan skor 4,55.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru pada umumnya telah mampu mengatur waktu untuk berbagai kegiatan profesional. Namun, masih terdapat ruang perbaikan dalam ketepatan waktu penyelesaian perangkat pembelajaran. Kondisi ini penting karena perencanaan pembelajaran merupakan bagian pokok dari pekerjaan guru. Penelitian mengenai penggunaan waktu guru juga menunjukkan bahwa waktu kerja perlu dipahami tidak hanya dari jumlah jam, tetapi dari karakter dan intensitas aktivitas yang dilakukan guru (Mockler, 2023).

Dengan demikian, capaian 4,60 menunjukkan bahwa pengelolaan waktu guru telah baik, tetapi efisiensi belum dapat hanya dilihat dari kemampuan memulai dan melaksanakan pekerjaan. Ketepatan penyelesaian setiap tahapan pekerjaan juga merupakan bagian penting dari efisiensi.

2. Penggunaan Tenaga dan Sumber Daya

Indikator penggunaan tenaga dan sumber daya memperoleh rata-rata 4,55 dan berada pada kategori baik. Item tertinggi adalah pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia tanpa memerlukan biaya atau tenaga secara berlebihan dengan skor 4,66. Item terendah adalah penggunaan format penilaian yang tersedia untuk menghemat waktu dan tenaga dengan skor 4,50.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru relatif mampu memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi bagian dari indikator ini. Guru memperoleh skor 4,61 dalam penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah penyusunan perangkat pembelajaran, sementara penggunaan aplikasi atau sistem digital untuk mempercepat penilaian memperoleh skor 4,52.

Temuan ini relevan dengan optimalisasi aplikasi digital dalam administrasi guru dapat memberikan manfaat terhadap efisiensi dan memungkinkan guru lebih fokus pada kegiatan pengajaran. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi juga dapat menambah beban apabila sistem yang digunakan kompleks dan kemampuan digital pengguna belum memadai.

3. Penyelesaian Tugas Administrasi Pembelajaran

Penyelesaian tugas administrasi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,52, menjadi indikator dengan capaian terendah dibandingkan tiga indikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang relatif lebih membutuhkan perhatian. Administrasi guru mencakup berbagai kegiatan seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan penilaian, dokumentasi perkembangan peserta didik, dan pelaporan hasil pembelajaran.

Temuan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian internasional mengenai beban kerja guru. Stacey et al. (2022) menunjukkan bahwa tuntutan dokumentasi dan pelaporan dapat membentuk kembali karakter pekerjaan guru. Creagh et al. (2023) juga menunjukkan bahwa intensifikasi pekerjaan dan beban kerja dapat mengurangi kapasitas guru dalam melaksanakan pekerjaan inti pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, skor 4,52 tidak menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran tidak terlaksana. Sebaliknya, administrasi telah berada pada kategori baik, tetapi capaian yang lebih rendah dibandingkan indikator lain menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek ketepatan waktu, keteraturan, dan pemanfaatan sistem yang dapat membantu penyelesaian administrasi.

4. Pelaksanaan Tugas Pembelajaran

Indikator pelaksanaan tugas pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,56 dan berada pada kategori baik. Item yang memperoleh skor tinggi berkaitan dengan pemberian bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dengan skor 4,66. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tanggung jawab profesionalnya.

Pelaksanaan tugas pembelajaran merupakan bagian utama dari pekerjaan profesional guru. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola kegiatan belajar, memberikan bimbingan, melakukan penilaian, dan memastikan peserta didik memperoleh dukungan sesuai kebutuhan.

Temuan ini sejalan dengan Werdiningsih et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya kompetensi profesional dalam mendukung kinerja guru. Efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai kemampuan guru menggunakan waktu, strategi, media, dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa mengurangi kualitas interaksi dengan peserta didik.

Pembahasan

Secara keseluruhan, skor 4,55 menunjukkan bahwa efisiensi kerja guru SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola berbagai tuntutan pekerjaan profesional yang meliputi penggunaan waktu, penggunaan tenaga dan sumber daya, administrasi pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa efisiensi pekerjaan guru tidak hanya dilihat dari jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan, tetapi juga dari bagaimana waktu, tenaga, dan sumber daya digunakan dalam menjalankan berbagai tuntutan profesional (Creagh et al., 2023; Thompson et al., 2024).

Capaian tersebut menjadi penting karena pekerjaan guru pada masa kini semakin kompleks. Guru harus memenuhi kebutuhan pembelajaran sekaligus memenuhi tuntutan administratif, penggunaan teknologi, dokumentasi, dan pelaporan. Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja guru tidak hanya berkaitan dengan kuantitas pekerjaan, tetapi juga intensitas dan kompleksitas pekerjaan yang dilakukan. Beban kerja yang semakin padat dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk pekerjaan inti guru, yaitu mendidik dan mengajar peserta didik (Creagh et al., 2023; Longmuir & McKay, 2024).

Penelitian ini menunjukkan situasi yang relatif positif karena keempat indikator berada pada kategori baik. Namun, terdapat perbedaan capaian antaraspek. Penggunaan waktu kerja memperoleh skor tertinggi 4,60, sedangkan penyelesaian administrasi pembelajaran memperoleh skor terendah 4,52. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengatur waktu secara umum telah baik, tetapi efisiensi belum sepenuhnya merata pada seluruh aktivitas pekerjaan. Penelitian mengenai penggunaan waktu guru juga menegaskan bahwa pengukuran pekerjaan guru perlu memperhatikan tidak hanya jumlah waktu yang digunakan, tetapi juga jenis, intensitas, dan karakter aktivitas yang dilakukan (Thompson et al., 2024).

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi tidak harus diarahkan pada peningkatan jumlah pekerjaan guru. Efisiensi justru perlu diarahkan pada penyederhanaan proses, penggunaan sumber daya yang tepat, pemanfaatan teknologi secara proporsional, dan pengurangan pekerjaan administratif yang tidak memberikan nilai tambah terhadap proses pembelajaran. Stacey et al. (2024) menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan beban kerja guru perlu dilakukan secara hati-hati karena upaya mengurangi pekerjaan administratif tidak boleh mengurangi pekerjaan inti guru seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, efisiensi perlu dipahami sebagai upaya memperbaiki proses kerja tanpa mengurangi kualitas tugas profesional guru.

Dalam konteks digitalisasi, sekolah perlu memastikan bahwa teknologi benar-benar menjadi alat untuk menyederhanakan pekerjaan. Penelitian mengenai digitalisasi administrasi menunjukkan bahwa sistem digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan pelaporan, tetapi hasilnya bergantung pada kesiapan pengguna dan sistem yang diterapkan.

Oleh sebab itu, penguatan kompetensi digital guru, penyederhanaan sistem administrasi, dan integrasi berbagai platform menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan efisiensi kerja. Upaya tersebut perlu diarahkan agar teknologi tidak

menambah lapisan pekerjaan baru, tetapi mampu mengurangi pekerjaan berulang, mempercepat pengelolaan data, dan mempermudah pelaporan. Penelitian mengenai beban kerja dan organisasi pekerjaan guru juga menunjukkan pentingnya merancang sistem kerja yang melindungi pekerjaan inti guru dari tuntutan administratif dan perubahan teknologi yang semakin kompleks (Gavin & McGrath-Champ, 2024; Hidayati et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi dapat membantu meringankan pekerjaan apabila didukung oleh kompetensi digital dan sistem yang sesuai dengan kebutuhan guru (Hidayati et al., 2024). Temuan mengenai Platform Merdeka Mengajar juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memberikan manfaat bagi guru, tetapi pada kondisi tertentu justru dapat menambah waktu persiapan dan beban adaptasi teknologi sehingga diperlukan pelatihan, peningkatan kemudahan penggunaan, dan integrasi sistem yang lebih baik (Kamarullah et al., 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan skor rata-rata 4,55 pada kategori baik dapat dipahami sebagai kondisi bahwa guru telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola tuntutan pekerjaan profesional. Namun, skor yang lebih rendah pada indikator penyelesaian administrasi pembelajaran menunjukkan adanya ruang perbaikan. Sekolah perlu mempertahankan praktik pengelolaan waktu yang sudah baik sekaligus melakukan evaluasi terhadap proses administrasi agar lebih sederhana, terintegrasi, dan tidak menyita waktu guru secara berlebihan. Pendekatan tersebut penting agar peningkatan efisiensi tidak hanya menghasilkan penyelesaian pekerjaan yang lebih cepat, tetapi juga mendukung kualitas pembelajaran dan keberlanjutan pekerjaan profesional guru (Creagh et al., 2023; Longmuir & McKay, 2024).

KESIMPULAN

Efisiensi kerja guru SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah dalam pelaksanaan tugas profesional secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,55 dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pada umumnya telah mampu melaksanakan tugas profesional dengan memanfaatkan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal serta menyelesaikan tugas administrasi dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi kerja guru telah mendukung pelaksanaan tugas profesional secara efektif dan terarah.

Berdasarkan indikator, penggunaan waktu kerja memperoleh skor rata-rata 4,60 dan menjadi indikator tertinggi. Pelaksanaan tugas pembelajaran memperoleh skor 4,56, sedangkan penggunaan tenaga dan sumber daya memperoleh skor 4,55. Sementara itu, penyelesaian tugas administrasi pembelajaran memperoleh skor 4,52 dan menjadi indikator terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, tetapi penyelesaian administrasi pembelajaran masih memerlukan perhatian agar tidak mengurangi waktu dan tenaga yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, efisiensi kerja guru berada pada kondisi baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui perencanaan waktu yang lebih sistematis, pemanfaatan teknologi dan fasilitas secara optimal, penyederhanaan pekerjaan administratif, serta peningkatan kompetensi digital guru. Selain itu, sekolah dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap beban dan penyelesaian tugas guru sehingga pembagian pekerjaan dapat dilakukan secara lebih efektif. Guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menentukan prioritas pekerjaan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menyelesaikan administrasi sesuai jadwal. Dengan demikian, efisiensi kerja guru dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan pembelajaran, pelayanan kepada peserta didik, dan pemenuhan tugas profesional guru.

Peningkatan tersebut diharapkan dapat menciptakan pelaksanaan tugas yang lebih terstruktur, mengurangi pemborosan waktu dan tenaga, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

REFERENSI

- Creagh, S., Thompson, G., Mockler, N., Stacey, M., & Hogan, A. (2023). Beban kerja, intensifikasi kerja dan kemiskinan waktu bagi guru dan pimpinan sekolah: Sebuah sintesis penelitian sistematis. *Tinjauan Pendidikan*, 661–680. <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2196607>
- Creagh, S., Thompson, G., Mockler, N., Stacey, M., & Hogan, A. (2023). *Workload, work intensification and time poverty for teachers and school leaders: A systematic research synthesis*. *Educational Review*, 77(2), 661–680. DOI: 10.1080/00131911.2023.2196607. Penelitian ini sangat relevan untuk mendukung pembahasan mengenai beban kerja, intensifikasi pekerjaan, dan keterbatasan waktu guru.
- Gavin, M., & McGrath-Champ, S. (2024). *Teacher workload and the organisation of work: A research agenda for a post-pandemic future*. *Labour & Industry*, 34(1), 88–99. DOI: 10.1080/10301763.2024.2357891. Artikel ini relevan untuk mendukung pembahasan mengenai kompleksitas pekerjaan guru, teknologi, beban administratif, dan perlindungan terhadap pekerjaan inti guru.
- Hidayati, D., Hilhamsyah, & Imama, M.L. (2024). Kebiasaan dan beban kerja guru dalam digitalisasi pendidikan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(4), 195–208. <https://doi.org/10.17977/um038v7i42024p195>
- Hojo, M. (2021). Hubungan antara rasio siswa-guru dan jam kerja guru serta stres beban kerja: Bukti dari survei nasional di Jepang. *Kesehatan Masyarakat BMC*, 21, 1635. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11677-w>
- Longmuir, F., & McKay, A. (2024). *Teachers workload strain: Considering the density as well as the quantity of teachers work*. *Curriculum Perspectives*, 44(4), 561–565. DOI: 10.1007/s41297-024-00279-2. Artikel ini tercatat sebagai publikasi yang terhubung dengan Scopus dan relevan untuk menjelaskan bahwa beban kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah pekerjaan, tetapi juga kepadatan/intensitas pekerjaan.
- Mockler, N. (2023). Meneliti penggunaan waktu guru: Kompleksitas, tantangan, dan kemungkinan langkah ke depan. *Peneliti Pendidikan Australia*. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00657-1>
- Nadifa, M., Supriyanto, A., & Rochmawati. (2024). Strategi optimalisasi beban administrasi guru SD Muhammadiyah 3 Pandaan melalui penggunaan aplikasi digital "SIDIKMU". *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 263–270. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1119>
- Sintadewi, K.D., & Putra, M. (2021). Kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32067>
- Stacey, M., Gavin, M., Fitzgerald, S., McGrath-Champ, S., & Wilson, R. (2024). *Reducing teachers' workload or deskilling 'core' work? Analysis of a policy response to teacher workload demands*. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 45(2), 187–199. DOI: 10.1080/01596306.2023.2271856. Sangat sesuai untuk membahas penyederhanaan administrasi dan perlindungan terhadap pekerjaan inti guru.
- Stacey, M., Wilson, R., & McGrath-Champ, S. (2022). Triage dalam pengajaran: Sifat dan dampak beban kerja di sekolah. *Jurnal Pendidikan Asia Pasifik*, 42(4), 772–785.

- Thompson, G., Creagh, S., Stacey, M., Hogan, A., & Mockler, N. (2024). *Researching teachers' time use: Complexity, challenges and a possible way forward*. The Australian Educational Researcher, 51, 1647–1670. DOI: 10.1007/s13384-023-00657-1. Artikel ini tercatat terindeks Scopus dan Web of Science dan sangat cocok untuk mendukung indikator penggunaan waktu kerja.
- Werdiningsih, T.A., Mulyono, N.A.N., & Soedjono. (2023). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.5235462>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA